PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI.1 SMK PERTANIAN NEGERI 2 TUGUMULYO DALAM PENGURUSAN JENAZAH

Raji

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo
e-mail: raji.latif81@gmail.com

Abstrak

Kemampuan siswa SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo di bidang keagamaan terutama pengurusan jenazah sangatlah kurang karena mereka banyak yang berasal dari sekolah umum yang selama ini menerima Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran per minggunya, hal ini juga serupa dengan sekolah mereka sekarang. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengurusan jenazah tersebut maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI.1 smk Pertanian Negeri 2 Tugumulyo dalam pengurusan jenazah . Penelitian ini di laksanakan mulai dari bulan maret sampai dengan juni 2016 di kelas XI.1 dengan jumlah siswa 38 orang, terdiri dari laki-laki 21 orang dan perempuan 17 orang. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurusan jenazah secara klasikal sebesar pada siklus I 75,83% , siklus II 86,84%, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 11,0.

Kata Kunci : *Kemampuan, Tutor Sebaya, Jenazah*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin berkembangnya kelangsungan kehidupan suatu bangsa yang bersangkutan. Konteknya dengan petunjuk pembelajaran, Al-qur'an memberikan keterangan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

¹QS. al Alaq ayat 1-5

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa kunci ilmu pengetahuan itu adalah membaca, sehingga kita disuruh untuk belajar dan belajar, karenadengan belajarlah maka kemajuan suatu bangsa dapat dicapai. Tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun pendidikan agama, karena kedua materi pendidikan tersebut akan mampu memberntuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai.

Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tercantum di UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jika dilihat dari Tujuan Pendidikan Nasional tersebut maka guru harus lebih kreatif dalam mengajar agar tercapai tujuan pendidikan yang menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka pembelajaran harus dirancang dengan berbagai metode atau model agar bisa menghasilkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Ini sesuai dengan permendiknas No. 19 Tahun 2007 bahwa Guru dalam proses pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis dengan tujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi.³

²UU Sisdiknas 2003

³Permendiknas No. 19 Tahun 2007

Metode yang bisa dilakukan guru dalam pengajaran diantaranya pembelajaran tutor sebaya. Pembelajaran Tutor sebaya adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor.

Selama ini peneliti belum pernah menggunakan metode tutor sebaya ini sehingga hasil belajar kurang memuaskan, karena dibawah 50% siswa yang mencapai nilai KKM. Selama ini guru hanya menggunakan metode caramah dan tanya jawab.

Kondisi siswa yang berbeda antara kemampuannya antara siswa, ini memungkinkan bisa dilakukan pembelajaran dengan metode yang baru yakni tutor sebaya karena siswa yang memiliki kemampuan lebih dibanding siswa yang lain bisa menjadi tutor atau pembimbing bagi siswa yang belum memiliki kemampuan yang lebih. Dengan demikian akan terjadi pemerataan kemampuan pada siswa.

Seperti yang banyak diketahui dan sering diperbincangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa siswa di sekolah umum seperti SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo kemampuan siswa di bidang keagamaan sangatlah kurang karena mereka banyak yang berasal dari sekolah umum yang selama ini menerima Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran per minggunya, hal ini juga serupa dengan sekolah mereka sekarang.

Apalagi untuk materi yang berkenaan dengan Psikomotor maka siswa banyak sekali yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya, seperti pengurusan jenazah, baca qur'an dan lain sebagainya.

Dengan latar belakang masalah yang demikian, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “ Penerapan Metode

Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa kelas XI.1 SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo Dalam Pengurusan Jenazah.”

Landasan Teori

1. Kemampuan Siswa

Didalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

2. Metode Tutor Sebaya

Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektivitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pengajaran. Potensi yang ada di sekolah meliputi semua sumber-sumber daya yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu program pengajaran tidak disebabkan oleh satu macam

sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber-sumber daya yang saling mendukung menjadi satu sistem yang integral.

Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Hisyam Zaini mengatakan bahwa “metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain”.⁴ Sumber belajar dapat berasal dari orang lain yang bukan guru, seperti teman dari kelas yang lebih tinggi (kakak kelas), teman sekelas, atau keluarganya di rumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai, dan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemilihan metode belajar Tutor Sebaya sebagai strategi pembelajaran yang dipilih guru, akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Tutor sebaya merupakan seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang lainnya. Siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran, maka siswa lah yang harus menerima dan mencapai berbagai informasi pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu maka siswa harus dijadikan sebagai sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajar.

Bagi seorang siswa tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman, justru merupakan kebutuhan anak itu sendiri. Dalam persiapan ini antara lain mereka berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep yang penting, mendapatkan tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

⁴Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), hal. 46

Pengajaran kelompok kecil adalah kegiatan guru dalam pengajaran dengan cara menghadapi banyak peserta didik yang masing-masing mempunyai kesempatan untuk bertatap muka dengan guru secara kelompok, yaitu berkisar antara 3 – 5 orang untuk tiap kelompok. Dengan kata lain, dalam pengajaran kelompok kecil ini guru mengadakan kegiatan belajar-mengajar dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif belajar dalam kelompok kecil (3 – 5) dan untuk memberikan bantuan atau bimbingan, guru tidak menghadapi peserta didik secara klasikal ($\pm$ 40 orang) atau secara perseorangan, tetapi secara kelompok.

Peran guru dalam model pembelajaran tutor sebaya hanya berperansebagai:

- a) Organisator kegiatan belajar-mengajar.
- b) Sumber informasi bagi peserta didik.
- c) Pendorong bagi siswa untuk belajar
- d) Penyedia materi dan kesempatan belajar bagi peserta didik.
- e) Mendiagnosis kesulitan belajar dan memberikan bantuan sesuaikebutuhan peserta didik.
- f) Peserta kegiatan yang mempunyai hak dan kewajiban yang samadengan peserta dalam pemecahan masalah.

Beberapa manfaat pembelajaran menggunakan tutor sebaya adalahsebagai berikut:

- a) Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial padaguru, dan tutor sebaya.
- b) Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam belajar.
- c) Pencapaian kemampuan hasil dengan bantuantutor sebaya hasilnya bisa menjadi lebih baik.
- d) Waktu yang digunakan peserta didik dalam belajar akan lebih efektif.⁵

Dapat kita ketahui beberapa manfaat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode tutor sebaya yaitu terjalinproses saling membantu antar peserta didik, misalnya ketika dalamkelompok diskusi ada

⁵Nurmansmknegeri3medan.blogspot.com, artikel dikases tanggal 22 Februari 2016

peserta didik yang kurang paham maka peserta didik yang lain yang lebih paham memberikan penjelasan sehingga antarapeserta didik dapat saling membantu dan bekerja sama. Saling membantuantar sesama juga dianjurkan oleh agama Islam yaitu dijelaskan dalam ayat Al Qur'an Surat al-Maidah ayat 2 yaitu:

*"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran"*⁶

Selain mempunyai beberapa manfaat, Metode tutor sebaya juga mempunyai kelebihan yaitu:

- a) Dapat mempererat hubungan antar peserta didik.
- b) Hasilnya akan lebih baik bagi peserta didik yang mempunyai rasa takut untuk bertanya pada guru.
- c) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri dalam memegang tanggung jawab dan memperkuat konsep materi yang sedang dibahas.
- d) Materi yang diberikan akan lebih dikuasai oleh peserta didik.
- e) Guru lebih mudah memantau peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Sedangkan langkah-langkah dalam pembelajaran tutor sebaya menurut Hisyam, langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran tutor sebaya adalah sbb;

- a) Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri.
- b) Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- d) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

⁶QS. al-Maidah : 2

e) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.

f) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.⁷

3. Pengurusan Jenazah

a. Pengertian Jenazah

Kata jenazah diambil dari bahasa Arab (جنز) yang berarti tubuh mayat dan kata جنز yang berarti menutupi. Jadi, secara umum kata jenazah memiliki arti tubuh mayat yang tertutup.

b. Memandikan Jenazah

Setiap orang muslim yang meninggal dunia harus dimandikan, dikafani dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumbuh ulama adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf di tempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf. Adapun dalil yang menjelaskan kewajiban memandikan jenazah ini terdapat dalam sebuah hadist Rasulullah SAW, yakni:

عن ابن عباس ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: في الذي سقط عن راحلته فمات اغسلوه بماء وسدر (رواه البخارو مسلم)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Nabi SAW telah bersabda tentang orang yang jatuh dari kendaraannya lalu mati, “mandikanlah ia dengan air dan daun bidara.” (H.R Bukhari dan Muslim)

Adapun beberapa hal penting yang berkaitan dengan memandikan jenazah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Orang yang utama memandikan jenazah

a. Untuk mayat laki-laki

Orang yang utama memandikan dan mengkafani mayat laki-laki adalah orang yang diwasiatkannya, kemudian bapak, kakek, keluarga terdekat, muhrimnya dan istrinya.

⁷Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif...*, hal. 11

b. Untuk mayat perempuan

Orang yang utama memandikan mayat perempuan adalah ibunya, neneknya, keluarga terdekat dari pihak wanita serta suaminya.

c. Untuk mayat anak laki-laki dan anak perempuan

Untuk mayat anak laki-laki boleh perempuan yang memandikannya dan sebaliknya untuk mayat anak perempuan boleh laki-laki yang memandikannya.

d. Jika seorang perempuan meninggal sedangkan yang masih hidup semuanya hanya laki-laki dan dia tidak mempunyai suami, atau sebaliknya seorang laki-laki meninggal sementara yang masih hidup hanya perempuan saja dan dia tidak mempunyai istri, maka mayat tersebut tidak dimandikan tetapi cukup ditayamumkan oleh salah seorang dari mereka dengan memakai lapis tangan. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW, yakninya:

اذ ماتت المرأة مع الرجال ليس معهما امرأة غيرهما والرجل مع

النساء ليس معهن رجل غيره فأنهما بيتمان ويدفنان وهما بمنزلة من لم

يجدا الماء (رواه أبو داود و البيهقي)

Artinya: “Jika seorang perempuan meninggal di tempat laki-laki dan tidak ada perempuan lain atau laki-laki meninggal di tempat perempuan-perempuan dan tidak ada laki-laki selainnya maka kedua mayat itu ditayamumkan, lalu dikuburkan, karena kedudukannya sama seperti tidak mendapat air.” (H.R Abu Daud dan Baihaqi)

2. Syarat bagi orang yang memandikan jenazah

- a. Muslim, berakal, dan baligh
- b. Berniat memandikan jenazah
- c. Jujur dan sholeh.
- d. Terpercaya, amanah, mengetahui hukum memandikan mayat dan memandikannya sebagaimana yang diajarkan sunnah serta mampu menutupi aib si mayat.

3. Mayat yang wajib untuk dimandikan

- a. Mayat seorang muslim dan bukan kafir

- b. Bukan bayi yang keguguran dan jika lahir dalam keadaan sudah meninggal tidak dimandikan
 - c. Ada sebahagian tubuh mayat yang dapat dimandikan
 - d. Bukan mayat yang mati syahid
4. Tatacara memandikan jenazah

Berikut beberapa cara memandikan jenazah orang muslim, yaitu:

- a. Perlu diingat, sebelum mayat dimandikan siapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk keperluan mandinya, seperti:
 - 1. Tempat memandikan pada ruangan yang tertutup.
 - 2. Air secukupnya.
 - 3. Sabun, air kapur barus dan wangi-wangian.
 - 4. Sarung tangan untuk memandikan.
 - 5. Potongan atau gulungan kain kecil-kecil.
 - 6. Kain basahan, handuk, dll.
- b. Ambil kain penutup dan gantikan kain basahan sehingga aurat utamanya tidak kelihatan.
- c. Mandikan jenazah pada tempat yang tertutup.
- d. Pakailah sarung tangan dan bersihkan jenazah dari segala kotoran.
- e. Ganti sarung tangan yang baru, lalu bersihkan seluruh badannya dan tekan perutnya perlahan-lahan.
- f. Tinggikan kepala jenazah agar air tidak mengalir kearah kepala.
- g. Masukkan jari tangan yang telah dibalut dengan kain basah ke mulut jenazah, gosok giginya dan bersihkan hidungnya, kemudiannya wudhukan.
- h. Siramkan air sebelah kanan dahulu kemudian sebelah kiri tubuh jenazah.
- i. Mandikan jenazah dengan air sabun dan air mandinya yang terakhir dicampur dengan wangi-wangian.
- j. Perlakukan jenazah dengan lembut ketika membalik dan menggosok anggota tubuhnya.

- k. Memandikan jenazah satu kali jika dapat membasuh ke seluruh tubuhnya itulah yang wajib. Disunnahkan mengulangnya beberapa kali dalam bilangan ganjil.
- l. Jika keluar dari jenazah itu najis setelah dimandikan dan mengenai badannya, wajib dibuang dan dimandikan lagi. Jika keluar najis setelah di atas kafan tidak perlu diulangi mandinya, cukup hanya dengan membuang najis itu saja.
- m. Bagi jenazah wanita, sanggul rambutnya harus dilepaskan dan dibiarkan menyulur kebelakang, setelah disirim dan dibersihkan lalu dikeringkan dengan handuk dan dikepang.
- n. Keringkan tubuh jenazah setelah dimandikan dengan kain sehingga tidak membasahi kain kafannya.
- o. Selesai mandi, sebelum dikafani berilah wangi-wangian yang tidak mengandung alkohol.

c. Mengkafani Jenazah

Mengkafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya walau hanya sehelai kain. Hukum mengkafani jenazah muslim dan bukan mati syahid adalah fardhu kifayah. Dalam sebuah hadist diriwayatkan sebagai berikut:

ها جر ناسع رسول ¼ صلى ¼ عليه وسلم كلتمس وجه ¼ فوق ا

جرنا على الله فمنا من مات لم يأكل من اجره شأ منهم مصعب ابن عمير

قتل يوم احد فلم نجد ما لكفنه الا بردة, اذا غطينا بهار أسه خرجت ر

جلاه, و اذا غطينا بهار جليه خرج رأسه فأمرنا النبي صلى ¼ عليه و

سلم ان نغطي رأسه وان نجعل على رجليه من الاذخر (رواه البخاري)

Artinya: “Kami hijrah bersama Rasulullah SAW dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT, maka tentulah akan kami terima pahalanya dari Allah, karena diantara kami ada yang meninggal sebelum memperoleh hasil duniawi sedikit pun juga. Misalnya, Mash’ab bin Umair dia tewas terbunuh diperang Uhud dan tidak ada buat kain kafannya kecuali selembur kain burdah. Jika kepalanya ditutup, akan terbukalah kakinya dan jika kakinya

tertutup, maka tersembul kepalanya. Maka Nabi SAW menyuruh kami untuk menutupi kepalanya dan menaruh rumput izhir pada kedua kakinya.” (H.R Bukhari)

Hal-hal yang disunnahkan dalam mengkafani jenazah adalah:

1. Kain kafan yang digunakan hendaknya kain kafan yang bagus, bersih dan menutupi seluruh tubuh mayat.
2. Kain kafan hendaknya berwarna putih.
3. Jumlah kain kafan untuk mayat laki-laki hendaknya 3 lapis, sedangkan bagi mayat perempuan 5 lapis.
4. Sebelum kain kafan digunakan untuk membungkus atau mengkafani jenazah, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian terlebih dahulu.
5. Tidak berlebih-lebihan dalam mengkafani jenazah.

Adapun tata cara mengkafani jenazah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mayat laki-laki
 - a. Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan luas serta setiap lapisan diberi kapur barus.
 - b. Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan diatas kain kafan memanjang lalu ditaburi wangi-wangian.
 - c. Tutuplah lubang-lubang (hidung, telinga, mulut, kubul dan dubur) yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
 - d. Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan seperti ini selebar demi selebar dengan cara yang lembut.
 - e. Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya di bawah kain kafan tiga atau lima ikatan.
 - f. Jika kain kafan tidak cukup untuk menutupi seluruh badan mayat maka tutuplah bagian kepalanya dan bagian kakinya yang terbuka boleh ditutup dengan daun kayu, rumput atau kertas. Jika seandainya tidak ada kain kafan kecuali sekedar menutup auratnya saja, maka tutuplah dengan apa saja yang ada.
2. Untuk mayat perempuan

Kain kafan untuk mayat perempuan terdiri dari 5 lembar kain putih, yang terdiri dari:

- a. Lembar pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan.
- b. Lembar kedua berfungsi sebagai kerudung kepala.
- c. Lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung.
- d. Lembar keempat berfungsi untuk menutup pinggang hingga kaki.
- e. Lembar kelima berfungsi untuk menutup pinggul dan paha.

Adapun tata cara mengkafani mayat perempuan yaitu:

- a. Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian, angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan diatas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus.
- b. Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- c. Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.
- d. Pakaikan sarung.
- e. Pakaikan baju kurung.
- f. Dandani rambutnya dengan tiga dandan, lalu julurkan kebelakang.
- g. Pakaikan kerudung.
- h. Membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulungkan kedalam.
- i. Ikat dengan tali pengikat yang telah disiapkan.

d. Menshalatkan Jenazah

Menurut ijma ulama hukum penyelenggaraan shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:

صَلُّوا عَلٰى مَوْتَاكُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Shalatilah orang yang meninggal dunia diantara kamu”

Orang paling utama untuk melaksanakan shalat jenazah yaitu:

- a. Orang yang diwasiatkan si mayat dengan syarat tidak fasik atau tidak ahli bid'ah.
- b. Ulama atau pemimpin terkemuka ditempat itu.
- c. Orang tua si mayat dan seterusnya ke atas.
- d. Anak-anak si mayat dan seterusnya ke bawah.
- e. Keluarga terdekat.
- f. Kaum muslimim seluruhnya.

Adapun Rukun shalat jenazah ialah:

- a. Berniat menshalatkan jenazah.
- b. Takbir empat kali.
- c. Berdiri bagi yang kuasa.

Dan Adapun tata cara melakukan shalat jenazah adalah sebagai berikut:

- a. Niat shalat jenazah

Niat shalat jenazah dilakukan dalam hati serta ikhlas karena Allah SWT. Sebelum shalat jenazah dilakukan maka kepada imam dan seluruh makmum hendaknya berwudhu dan menutup aurat. Untuk menyalatkan mayat laki-laki imam berdiri sejajar dengan kepala si mayat, sedangkan untuk mayat perempuan, imam berdiri di tengah-tengah sejajar pusat si mayat.

Lafal niat shalat jenazah:

- a. Untuk mayat laki-laki

اصلى على هذا الميت اربع تكبيرات فرض كفاية مأمو ما/ اما ما 3/4
تعالى

- b. Untuk mayat perempuan

اصلى على هذا الميتة اربع تكبيرات فرض كفاية مأمو ما/ اما
ما 3/4 تعالى

c. Takbir 4 kali

1. Takbir pertama dimulai dengan mengangkat tangan dan membaca Al-Fatihah.
2. Takbir kedua dan membaca shalawat

اللهم صل على محمد و على آل محمد كما صليت على ابراهيم و على ا
ل ابراهيم و بارك على محمد و على آل محمد كما باركت
على ابراهيم و على آل ابراهيم في العالمين انك حميد مجيد.

3. Takbir ketiga dan membaca do'a untuk si mayat

لهم اغفر له (ها) وارحمه (ها) وعافه (ها) واعف عنه (ها) كرم نزله (ها)
ووسع مدخله (ها) واغسله (ها) بماء وثلج واونق (ها) من الخطايا
كم ينقى الثوب من الدنس وابدله وابد (ها)
(ها) دارا خيرا من داره (ها) واهلا خيرا من اهله (ها) وادخله
(ها) الجنة واعذه (ها) من عذاب القبر و عذاب النار.

4. Takbir keempat lalu diam sejenak dan membaca do'a

اللهم لا تحر منا اجره (ها) ولا تقتنا بعده (ها) واغفر لنا وله (ها)

e. **Menguburkan Jenazah**

Disunnahkan menyegerakan mengusungnya ke pemakaman tanpa harus tergesa-gesa. Bagi para pengiring, boleh berjalan di depan jenazah, di belakangnya, di samping kanan atau kirinya. Semua cara ada tuntunannya dalam sunnah Nabi.

Disunnahkan mendalamkan lubang kubur, agar jasad si mayit terjaga dari jangkauan binatang buas, dan agar baunya tidak merebak keluar.

Jenazah dimasukkan ke dalam kubur. Disunnahkan memasukkan jenazah ke liang lahat dari arah kaki kuburan lalu diturunkan ke dalam

liang kubur secara perlahan. Jika tidak memungkinkan, boleh menurunkannya dari arah kiblat.

Petugas yang memasukkan jenazah ke lubang kubur hendaklah mengucapkan: “*(Dengan menyebut Asma Allah dan berjalan di atas millah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam).*” ketika menurunkan jenazah ke lubang kubur. Demikianlah yang dilakukan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam.

Disunnahkan membaringkan jenazah dengan bertumpu pada sisi kanan jasadnya (dalam posisi miring) dan menghadap kiblat sambil dilepas tali-talinya selain tali kepala dan kedua kaki.

Tidak perlu meletakkan bantalan dari tanah ataupun batu di bawah kepalanya, sebab tidak ada dalil shahih yang menyebutkannya. Dan tidak perlu menyingkap wajahnya, kecuali bila si mayit meninggal dunia saat mengenakan kain ihram sebagaimana yang telah dijelaskan.

Disunnahkan bagi para pengiring untuk menabur tiga genggam tanah ke dalam liang kubur setelah jenazah diletakkan di dalamnya. Demikianlah yang dilakukan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam. Setelah itu ditumpahkan (diuruk) tanah ke atas jenazah tersebut.

Hendaklah meninggikan makam kira-kira sejengkal sebagai tanda agar tidak dilanggar kehormatannya, dibuat gundukan seperti punuk unta, demikianlah bentuk makam Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam (HR. Bukhari).

Haram hukumnya menyemen dan membangun kuburan. Demikian pula menulisi batu nisan. Dan diharamkan juga duduk di atas kuburan, menginjaknya serta bersandar padanya. Karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam telah melarang dari hal tersebut. (HR. Muslim)

Kemudian pengiring jenazah mendoakan keteguhan bagi si mayit (dalam menjawab pertanyaan dua malaikat yang disebut dengan fitnah kubur). Karena ketika itu ruhnya dikembalikan dan ia ditanya di dalam kuburnya. Maka disunnahkan agar setelah selesai menguburkannya orang-orang itu berhenti sebentar untuk mendoakan kebaikan bagi si mayit (dan

doa ini tidak dilakukan secara berjamaah, tetapi sendiri-sendiri!).
Sesungguhnya mayit bisa mendapatkan manfaat dari doa mereka.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Tahap Perencanaan

Persiapan-persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mempersiapkan RPP, Silabus, Media dan perangkat pembelajaran
2. Membuat table atau rubrik penilaian
3. Mempersiapkan lembar observasi / pengamatan Kolaborator.
4. Mempersiapkan calon tutor sebaya.

Tahap ini di laksanakan dari tanggal 1 – 10 April 2016

Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan siklus I pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 11 April 2016 di kelas XI.1 SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo. Pelaksanaan siklus I ini diamati oleh guru yang lain, yaitu ibu Yusi Delima, SP, M.Si. Siswa yang hadir pada siklus I sebanyak 36 orang, dan orang izin Pembelajaran dilaksanakan selama 90 menit yang dimulai dari Pukul 11.15 s/d 12.45 WIB.

Dalam melaksanakan tindakan, guru menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan
- b. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- c. Secara bersama menulang hafalan surat pendek selama 5 – 10 menit
- d. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Guru menjelaskan tentang Tatacara Pengurusan Jenazah secara singkat.
- f. Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru membagi siswa kedalam 6 (enam) kelompok.

- g. Siswa yang sudah disiapkan untuk menjadi Tutor Sebaya mulai melaksanakan tugasnya sebagai Tutor mengajarkan bagaimana tatacara sholat jenazah kepada siswa yang lain.
- h. Guru memantau kerja tiap-tiap Tutor di kelompoknya.
- i. Guru membimbing Tutor sebaya dalam memberikan bimbingan di kelompoknya.
- j. Guru memberikan sedikit kesimpulan belajar hari ini karena pelajaran akan dilanjutkan di minggu depan.
- k. Peneliti menutup pelajaran

Pada siklus I pertemuan kedua , yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 April 2016 pukul 11.15 s/d 12.45 WIB peneliti kembali melanjutkan proses pembelajaran dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- b. Secara bersama menulang hafalan surat pendek selama 5 – 10 menit
- c. Kemudian meminta siswa melanjutkan kegiatan pembelajaran tutor sebayanya berkisar 30 menit.
- d. Guru memberikan tes praktek sholat jenazah kepada siswa satu persatu.
- e. Guru memberi penguatan dan menutup pelajaran.

Berikut hasil Tes praktek sholat jenazah untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas XI.1 SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo pada siklus 1.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Test Siklus 1

No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Siswa Tes	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-rata Nilai Siswa
			Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	
1.	Tes Siklus 1	36 Siswa	52,78 %	19 Siswa	47,22 %	17 Siswa	75,51

Nilai Tertinggi : 83,2

Nilai Terendah : 64,4

Berdasarkan hasil tes siklus I diketahui dari 36 siswa yang hadir, yang mendapat nilai ≥ 75 atau tuntas secara individu sebanyak 19 orang dengan persentase 52,78 % dan yang belum tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase 47,22 % .

Hasil ini secara klasikal belum menunjukkan ketuntasan belajarkarena untuk ketuntasan klasikal siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal 85 %.

Observasi

Pelaksanaan siklus I pada penelitian ini diamati oleh 1 orang pengamat yaitu ibu Yusi Delima,SP. M.Si. Adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut: (lembar observasi terlampir).

- a. Guru terlalu banyak memberikan ceramah didepan kelas.
- b. Proses pembelajaran pada RPP belum dilaksanakan seoptimal mungkin.
- c. Kegiatan pembelajaran teman sebaya belum optimal.
- d. Kerja sama mentor dan anggota belum optimal.
- e. Penggunaan metode tutor sebaya telah dilaksanakan tetapi belum sesuai prosedur.
- f. Belum ada pemberian penguatan.
- g. Test di lakukan pada pertemuan ke dua di siklus pertama.

Tabel 4.2 Tabel Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pelaksanaan Tindakan	Persentase aspek yang diamati
1.	Siklus 1	75,83 %

Pada pelaksanaan siklus 1 persentase aspek yang dicapai adalah 75,83 %, hal ini terjadi karena proses pembelajaran belum dilaksanakan sesuai prosedur metode tutor sebaya, masih banyak anak yang belum serius mengikuti kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Setelah melaksanakan siklus I peneliti mendapatkan masukan, kritik, dan saran yang diberikan oleh observer. Masukan-masukan dari observer tersebut, peneliti terapkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Tahap Perencanaan

Tindakan siklus II dalam penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tindakan siklus I. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan daftar nama siswa setiap kelompok
3. Menyiapkan instrumen penelitian
4. Menyiapkan lembar observasi

Pelaksanaan

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 April 2016. pelaksanaan siklus II disesuaikan dengan hasil pengamatan pada siklus I. Oleh sebab itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur
- b. Peneliti mengulas kembali materi sholat Jenazah
- c. Melakukan tanya jawab
- d. Membimbing siswa pada saat pelaksanaan Tutor sebaya
- e. Memberikan motivasi kepada siswa mentor agar tidak merasa malu dan berani dalam melaksanakan tugas sebagai tutor.
- f. Memberikan arahan kepada anggota mentor agar serius mengikuti kegiatan pembelajaran Tutor sebaya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan seperti yang direncanakan. Semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Pada siklus II siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik yang menjadi mentor ataupun peserta, sesuai dengan saran yang diberikan oleh observer ketika siklus I dilaksanakan.

Pada siklus II pertemuan kedua , yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Mei 2016 pukul 11.15 s/d 12.45 WIB peneliti kembali melanjutkan proses pembelajaran dan diadakan test dengan hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Test Siklus 2

No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Siswa Tes	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-rata
			Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Nilai Siswa
1.	Tes Siklus 2	38 Siswa	86,84 %	33 Siswa	13,16 %	5 Siswa	81,48

Nilai Tertinggi : 83,2

Nilai Terendah : 68,2

Berdasarkan hasil tes siklus 2 diketahui dari 38 siswa yang hadir, yang mendapat nilai ≥ 75 atau tuntas secara individu sebanyak 33 orang dengan persentase 86,84 % dan yang belum tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 13,16% .

Dibandingkan dengan hasil siklus 1 maka, rata-rata nilai siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan yang sudah dicapai pada siklus 1 nilai ketuntasannya adalah 52,78 % dan pada siklus 2 nilai ketuntasannya adalah 86,84 %. Berarti siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai berdasarkan kriteria ketuntasan minimal diatas 85 %.

Pengamatan

Pada kegiatan pembelajaran siklus II peneliti diamati oleh Ibu Yusi Delima, SP. M.Si. Hasil pengamatan tersebut secara umum pada kegiatan pembelajaran menunjukan peningkatan. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran tutor sebaya ,dan lebih termotivasi dan percaya diri dalam menyampaikan materi.

Tabel 4.4 Tabel Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pelaksanaan Tindakan	Persentase aspek yang diamati
1.	Siklus 2	88,33 %

Pada pelaksanaan siklus 2 persentase aspek yang dicapai adalah 88,33 %, pada siklus 2 ini terjadi peningkatan karena para tutor mulai bisa memerankan dirinya sbagai mentor dan para anggota mulai serius mengikutinya. Ini terlihat dari persentase aspek yang diamati juga mengalami peningkatan dari 75,83% pada siklus I menjadi 88,33% di Siklus II, jadi ada peningkatan 12,50%.

4) Refleksi

Pelaksanaan siklus II pada kegiatan dikelas XI.1 Smk Pertanian Negeri 2 Tugumulyo mengalami peningkatan yang cukup membanggakan. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa lebih aktif dibandingkan siklus I, dan pembelajaran tutor sebaya berjalan dengan baik. Semua mentor aktif membantu para anggota dan anggota menerima dengan respon yang baik..

Pada tes akhir siklus II peneliti memebrikan ujian praktek sholat jenazah secar individu. Dari 38 siswa kelas XI.1 SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo, yang memperoleh nilai 75 ke atas atau sudah tuntas sebanyak 33 orang (86,84%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 orang (13,16%). Dari hasil tersebut diketahui rata-rata kelas adalah 81,48.

Melalui hasil tersebut dapat diketahui dari 38 siswa, 33 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 5 siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 81,48. Secara klasikal ketuntasan siswa mencapai 86,84%. Dengan pencapain hasil tersebut siswa kelas XI.1 SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo dinyatakan tuntas baik secara individu maupun klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sudahmencapai85%.

2. Pembahasan

a. Pembahasan Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 19 orang (52,78%) dari 36 siswa yang hadir, seharusnya jumlah siswa 38 orang karena ada 2 orang yang izin jadi 36 orang siswa.

Dari hasil yang telah dicapai disimpulkan bahwa hasil rata-rata tes akhir siklus I sudah cukup baik karena sudah lebih dari 50 % siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , tetapi secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal 85%. Oleh karena itu tindakan siklus I dilanjutkan ke siklus II.

Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan siklus I yaitu pertama, Guru terlalu banyak memberikan ceramah di depan kelas. Kedua, Proses pembelajaran pada RPP belum dilaksanakan seoptimal mungkin. Ketiga, Kegiatan pembelajaran teman sebaya belum optimal. Keempat, Kerja sama mentor dan anggota belum optimal. Kelima, Penggunaan metode tutor sebaya telah dilaksanakan tetapi belum sesuai prosedur. Kenam, Belum ada pemberian penguatan.

Oleh sebab itu, jika dilihat dari kriteria yang telah ditetapkan, maka tes akhir siklus I kemampuan siswa belum tuntas secara klasikal karena itu tindakan siklus I perlu dilanjutkan ke siklus II.

b. Pembahasan Hasil Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II, dilaksanakan dengan mengulang kembali materi tentang Pengurusan Jenazah, memberi penjelasan mengenai cara menyolatkan jenazah baik jenazah laki-laki ataupun perempuan berdasarkan langkah-langkah metode Teman Sebaya. Kemudian siswa diberikan latihan untuk mengerjakan sholat jenazah secara munfarid didalam kelompok teman sebayanya, dengan harapan siswa mampu mempraktekkan sholat jenazah secara individu berdasarkan instrument yang peneliti berikan ada tes akhir siklus II.

Berdasarkan hasil tes siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 33 orang (86,84 %) dari 38 siswa yang hadir. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II yaitu $81,48 - 75,51 = 5,97$. Atau jika dilihat dari persentase kelulusan $86,84\% - 75,83\% = 11,01\%$.

Dari hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,01%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI.1 SMK Pertanian Negeri 2 Tugumulyo dalam pengurusan jenazah. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sudah mencapai 86,84% sudah melebihi 85 % yang dijadikan patokan kelulusan kelas.

Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurusan jenazah secara klasikal sebesar pada siklus I 75,83% , siklus II 86,84%, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 11,01 %.

Daftar Pustaka

Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2002.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Nurman, *Tutor Teman Sebaya*. <http://nurmansmknegeri3medan.blogspot.com/tutor-teman-sebaya.html>, diakses 2 Maret 2016.

Muhammad Kaelani, *Al-Qur'an Terjemah*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 2007.

Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas XI*. Jakarta : Erlangga, 2007.

Tim Penyusun Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Guru*. Palembang : UIN Raden Fatah, 2015.

Wicaksono, Agung. *Tutor Sebaya*, <http://agungprudent.wordpress.com/tutor-sebaya/> diakses pada tanggal 1 Maret 2016